

Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jakabaring

Ika Wulandari¹, Tri Widayatsih², Pahlawan³, Indah Ardianti⁴, Ika Lestari⁵

¹Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang

^{2,3}Universitas PGRI Palembang

⁴Sekolah Dasar Negeri 195 Palembang

⁵Sekolah Dasar Negeri 119 Palembang

E-mail: ikatriwulandari488@gmail.com¹, widayatsihtri@yahoo.com², 2009pahlawan@gmail.com³, ardiantiindah2@gmail.com⁴, ikalestari.bi@gmail.com⁵

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 10 Agustus 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

Keywords: *Independent Curriculum, Teacher Performance, Learning Outcomes*

Abstract: *The aim of this research is to determine and analyze the influence of the Merdeka Curriculum and teacher performance on student learning outcomes at State Elementary Schools in Jakabaring District. The sample in this research was 145 State Elementary School students in Jakabaring District. The data collection method used in this research is a questionnaire with a Likert scale. The results of this research show that the independent curriculum has an influence on the learning outcomes of state elementary school students in Jakabaring District. This is shown by the r value as a correlation coefficient (r) which is 0.847, meaning that it can be interpreted that the independent curriculum variable has a very strong relationship to improving learning outcome variables in Jakabaring District, and R^2 is 0.837, which means that the independent curriculum variable is able to explain 83.7% of the learning outcome variables, while the other 16.3% is explained by other factors not explained in this research. Teacher performance has a significant effect on the learning outcomes of public elementary school students in Jakabaring District, this is shown by the r value as a correlation coefficient (r) which is 0.887, meaning that it can be interpreted that the teacher performance variable has a very strong relationship to improving the learning outcome variables of students in Jakabaring District. , and the R^2 value is 0.841, which means that the teacher performance variable is able to explain 84.1% of the learning outcome variables, while the other 15.9% is explained by other factors not explained in this research. The independent curriculum and teacher performance have a positive and significant effect on the learning outcomes of public elementary school students in Jakabaring District, this is shown by the r value as a correlation coefficient (r) which is 0.887, meaning that it*

can be interpreted that the teacher performance variable has a very strong relationship to improving the learning outcome variable. students in Jakabaring District, and the R2 value is 0.841, which means that the teacher performance variable is able to explain 84.1% of the learning outcome variables, while the other 15.9% is explained by other factors not explained in this research. For this reason, it is recommended that the principal be able to protect and set a good example for teachers. Applying a good leadership style will motivate teachers to produce good ways of working too. Teachers are able to express complaints regarding the principal's leadership style and the feedback they receive from the work they have done.

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan perbaikan seiring perkembangan zaman. Perubahan ini mengarahkan seorang guru sebagai sentral pendidikan untuk mampu menguasai berbagai keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut antara lain (1) *character* (karakter); (2) *citizenship* (kewarganegaraan); (3) *critical thinking* (berpikir kritis); (4) *creativity* (kreativitas); (5) *collaboration* (kolaborasi); dan (6) *communication* (komunikasi) (Kemdikbud, 2022). Keterampilan ini berkaitan dengan kompetensi dasar oleh guru untuk membentuk profesionalisme dalam mengajar sehingga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan (Ambiya & Sauri, 2024). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan komunikasi. Komunikasi yang efektif dipengaruhi oleh faktor guru dalam bertutur, berbahasa, dan menulis ketika menyampaikan materi, sedangkan faktor siswa yang berkemampuan untuk menerima, menyerap melalui pendengaran dan penglihatan, serta kemampuan dalam menginterpretasikan materi (Susilana & Riyana, 2017) Maka, agar komunikasi tersampaikan secara efektif perlu membangun prinsip kejelasan, tidak membingungkan, mudah dipahami, dan terstruktur (Widodo & Wardani, 2020).

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri (Asmawati, 2018).

Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki perkembangan zaman. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintah yang termasuk dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Sartika, 2022).

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, program wajib belajar,

beasiswa peserta didik kurang mampu, serta menganggarkan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (Khoirurrijal, et al., 2022)

Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum pada dasarnya harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Arifa, 2022).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang bersifat konseptual maupun teknis, Kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: a) buku sebagai sumber pembelajaran; b) pembuatan media pembelajaran; c) pemahaman guru; d) pemaduan antar muatan pelajaran dalam tematik; dan e) penguasaan teknologi informasi dan sarana prasarana yang kurang mendukung, yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kendala penerapan kurikulum 2013 yakni menerapkan model pembelajaran seperti model Pembelajaran discovery atau inquiry, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kooperatif.

Sementara dari pihak pemerintah untuk mengatasi kendala penerapan Kurikulum 2013, pemerintah Indonesia memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Dhomiri, 2023).

Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain) (Arifa, 2022).

Namun pada praktiknya kurikulum merdeka masih menemukan kendala, berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jakabaring, diketahui bahwa: Beberapa guru belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran pada kurikulum merdeka. Siswa masih kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Sebagian siswa belum siap dalam penerapan P5 yang ada pada Kurikulum Merdeka, Sarana prasana penunjang kegiatan pada kurikulum merdeka masih sangat terbatas dan Hal tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Kurikulum seapik apapun tidak akan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan jika guru yang menjadi penopang proses pembelajaran tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik. Sangat diperlukan guru yang memiliki kinerja yang baik untuk melaksanakannya. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru (Tindaon & Sembiring, 2023). Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran,

melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Muspawi, 2021).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Fisher et al., 2016). Sementara Sumual et al., (2017), mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Saat ini dibutuhkan guru yang kreatif mengemas materi pembelajaran agar siswa mampu memahami isi materi pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang kembali di hadirkan bagi siswa Sekolah Dasar setelah beberapa tahun lalu sempat ditiadakan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di dunia. Kemampuan berbahasa Inggris dapat membuka banyak kesempatan untuk anak di masa depan, seperti memperluas peluang karir dan studi di luar negeri, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang dunia (Widagdo et al., 2020).

Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris, anak-anak dapat lebih mudah mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti buku, film, musik, dan internet. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar di banyak bidang, seperti teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan. Belajar bahasa Inggris sejak dini juga dapat membantu anak memperoleh kemampuan berbahasa yang lebih baik secara umum, termasuk kemampuan memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang benar. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Asmawati, 2018). Kemampuan guru dalam mengolah materi dan menyampaikannya kepada siswa akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Salfita, (2018), mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara teratur. Penelitian ini menggunakan domain hasil belajar kognitif karena terjadi perubahan kemampuan dalam otak untuk penyelesaian masalah setelah kegiatan belajar.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata - rata hasil belajar tahun ajaran 2022/2023 siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Jakabaring. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 - 17 Oktober 2023 yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV dengan didapatkannya informasi bahwa masih banyak siswa yang nilai hasil belajar pada mata pelajaran tertentu dibawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan fenomena Kurikulum Merdeka, kinerja guru dan hasil belajar siswa di SD Negeri se Kecamatan Jakabaring maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat hal tersebut sebagai tema yang layak untuk diteliti. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Jakabaring”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Jakabaring, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 148 orang guru Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kertapati. Analisis data yang digunakan yakni, uji instrumen, uji prasyarat, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,218	2,577		1,249	,214
1 Kurikulum Merdeka	,445	,188	,433	2,373	,019
Kinerja guru	,511	,191	,489	2,679	,008

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

$$\text{Persamaan regresi linier } Y = 0,218 + 0,445 X_1 + 0,511 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Hasil belajar

X₁ = Kurikulum Merdeka

X₂ = Kinerja Guru

e = eror

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh konstanta (a) sebesar 0,218 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya peningkatan (kurikulum merdeka dan kinerja guru), maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan tetap sebesar 0,218. Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX₁) sebesar 0,445 angka ini dapat diartikan bahwa apabila penerapan kurikulum merdeka dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan naik menjadi 0,445. Selanjutnya nilai koefisien (bX₂) sebesar 0,511 angka ini dapat diartikan bahwa apabila kinerja guru dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan naik menjadi 0,511. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel dan kinerja guru mempunyai pengaruh searah dengan tanda positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring. Artinya apabila kurikulum merdeka dan kinerja guru ditingkatkan, maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan meningkat dan sebaliknya.

Selanjutnya hasil uji korelasi (r) dan koefisiensi determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,844	,842	4,139

Sumber: Data diolah 2024

Pada tabel 2. dapat diketahui nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,919 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel kurikulum merdeka dan kinerja guru memiliki hubungan yang

sangat kuat untuk meningkatkan variabel hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2013) pada intinya tujuan uji tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa R^2 sebesar 0,844 yang berarti variabel kurikulum merdeka dan kinerja guru mampu menjelaskan sebesar 90% variabel hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring, sedangkan 15,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara X dan Y apakah variabel kurikulum merdeka (X_1), dan kinerja guru (X_2), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kurikulum merdeka dan kinerja guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring, begitupun jika $sig > \alpha$ (0.05), maka kurikulum merdeka dan kinerja guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring dan sebaliknya.

**Tabel 3. Uji t
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,249	,214
Kurikulum Merdeka	2,373	,019
Kinerja Guru	2,679	,008

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3. diketahui diketahui nilai t_{hitung} variabel Kurikulum Merdeka sebesar 2,373 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,373 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,19 lebih kecil dari 0,05 ($0,19 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₁ diterima**. Artinya kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring dapat diterima.

Selanjutnya nilai sebesar t_{hitung} sebesar 2,679 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,679 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,08 lebih kecil dari 0,05 ($0,08 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₂ diterima**. Artinya kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring dapat diterima. Sementara hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

F	Sig
384,161	,000 ^b

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Dari hasil uji F diperoleh: nilai F hitung $>$ F tabel ; $384,161 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yang berarti “kurikulum merdeka dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring”.

Pembahasan

1. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring. Hasil uji korelasi menunjukkan kurikulum merdeka dan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil, selain itu kurikulum merdeka dan kinerja guru memiliki kontribusi sebesar 83,7% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain jika kurikulum merdeka diterapkan secara maksimal maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salfita, (2018), yang menyebutkan implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Veronica (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di SD Frater Bakti Luhur Kota Makassar.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring terbukti. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Pada kurikulum merdeka hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan kinerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring. Hasil uji korelasi menunjukkan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil, selain itu kinerja guru memiliki kontribusi sebesar 84,1% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain jika kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asmawati, 2018), yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Selanjutnya Mukminin et al (2022), terdapat pengaruh yang signifikan baik parsial maupun simultan antara kinerja guru terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu kinerja kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring terbukti. Hal ini dapat diartikan bahwa pada hakikatnya, guru dengan kompetensi yang memadai dan berkinerja tinggi akan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi

belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru tentunya tidak hanya mengajar tetapi harus mendidik siswanya. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan dan juga merupakan penentu tingginya kualitas pendidikan.

3. Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring

Hasil uji regresi dan uji F menunjukkan kurikulum merdeka dan kinerja guru secara serentak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring. Hasil uji korelasi menunjukkan kurikulum merdeka dan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil, selain itu kurikulum merdeka dan kinerja guru memiliki kontribusi sebesar 84,4% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain jika kurikulum merdeka dan kinerja guru ditingkatkan maka hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salfita, (2018), yang menyebutkan implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian Asmawati (2018), menyebutkan bahwa Kinerja guru mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar matematika siswa (2) Semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semakin besar peluang guru untuk meningkatkan skor hasil belajar siswa (3) pengalaman mengajar guru turut memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Jika dipadukan dengan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengemas materi pembelajaran maka akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pembahasan terkait tentang pengaruh kurikulum merdeka dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring, hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2,373 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,373 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,19 lebih kecil dari 0,05 ($0,19 < 0,05$).
2. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring, hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2,679 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,679 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$).
3. Kurikulum merdeka dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Jakabaring, hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; $384,161 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$.

DAFTAR REFERENSI

- Aditomo, A. (2022). Pembelajaran dan Penilaian. In A. Aditomo (Ed.), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (p. 123). Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Asmawati. (2018). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Pedagogy*, 2(1), 44–53.
- Bahrul Ilmi. (2022). Kurikulum Merdeka, Pengertian, Latar Belakang, Karakteristik, Prinsip dan Pelaksanaan Pembelajaran
- Daryanto. (2016). *Konsep dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.
- Destri, et all. (2022). Peran manajemen kurikulum terhadap kualitas lulusan SMK Amelia. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(4), 642–645.
- Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Ery, M. Tri Widayatsih. Emawati. (2023). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur. *Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023*, pp. 14625-14638 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Fisher, C. D., Schoenfeldt, L. F., & Shaw, J. B. (2016). Human Resource management. In *Biztantra* (12th ed.). Mc Graw-Hill Irwin.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi, Edisi 7, BP Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 10(2), 121–131. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5909>
- Hamza., N. (2015). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Khoirurrijal, et all. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (I). Literasi Nusantara.
- Lidiawati, I. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan dan Evaluasi* (Issue July).
- Mukminin, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14009–14017. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4929>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Parsa, I. M. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Issue 202190021).
- Pujianto, Yasir, A. Andi, A, S (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek
- Putra, E (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi*.
- Rusdiana, J. J. dan. (2020). *Buku Kepemimpinan Pendidikan 2020.pdf* (pp. 38–40).
- Salfita, R. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Akademia*, 1–12. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/362>
- Santoso. (2012). *Statistik Parametrik*. Gramedia Pustaka Umum.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan*

- Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sinau Thewe, “Filosofi & Paradigma Landasan Kurikulum Merdeka,” 2022, t.t., <https://www.sinau-thewe.com/2022/04/filosofi-paradigma-landasan-kurikulum.html>
- Sugiyono. (2019a). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Sumual, T. E. M., Lia, & Sulisty, E. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tindaon, J., & Sembiring, V. B. (2023). Hubungan Kinerja Guru di Masa Peralihan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Padamata. *Jurnal Curere*, 7(1), 175–184.
- Titin, D. Yasir, A. Saiful, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1 No. 1, September 2020
- Ulumuddin, I., & Dkk. (2019). Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 150.
- Veronica. Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* ISSN: 2962-090
- Widagdo, S., Maulya, M. A., & R, K. (2020). Penilaian Kinerja, Budaya Kerja & Kepemimpinan Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru. *Mandala Press*, 42.
- Yopi, A. Happy.F. Nurkhalis. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 2020, Pages 160-164

1.